

**PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI RA  
DIPONEGORO 135 KARANGSALAM BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**IAIN PURWOKERTO**  
**AZKIYA NUR KARIMAH**  
**NIM. 1617406008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

# **PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI RA DIPONEGORO 135 KARANGSALAM BANYUMAS**

**Azkiya Nur Karimah  
NIM. 1617406008**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas yang di dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan anti korupsi bagi anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan pendidikan anti korupsi pada anak di RA Karangsalam Banyumas. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa peran guru di RA Karangsalam Banyumas seperti sebagai pembimbing, motivator, dan menjelaskan akan pentingnya nilai-nilai pendidikan anti korupsi, memberikan contoh dan sikap keteladanan yang baik serta memberikan nasehat nasehat yang baik kepada anak. Pendidikan anti korupsi bagi anak usia dini meliputi nilai Jujur, Peduli, Tanggungjawab, Kerja keras, Mandiri, Disiplin, Sederhana, Berani, Adil. Metode yang guru lakukan berupa menjelaskan akan pentingnya nilai-nilai pendidikan anti korupsi, memberikan teladan dan contoh yang baik serta memberikan nasehat dengan bentuk pembelajaran melalui kegiatan kewirausahaan, kegiatan Market Day, pembiasaan perilaku anak, permainan anak, dan mendengarkan cerita untuk anak. Melalui kegiatan tersebut peran guru bukan hanya mengajarkan, tetapi juga membentuk karakter agar sejak dini memiliki kepribadian yang lebih mawas diri dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai anti korupsi.

**Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Anti Korupsi, Anak Usia Dini**

5. Peran Guru Dalam Pendidikan Anti Korupsi.....	26
6. Model Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi.....	29
7. Pendidikan Anti Korupsi Bagian Dari Pendidikan Karakter .....	32
8. Penanaman Anti Korupsi Melalui Pendidikan .....	33
<b>D. Anak Usia Dini .....</b>	<b>36</b>
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	36
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	37
<b>BAB III .....</b>	<b>40</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>C. Sumber Data.....</b>	<b>41</b>
1. Subjek Penelitian.....	41
2. Objek Penelitian .....	43
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>43</b>
1. Metode Observasi.....	43
2. Metode Wawancara ( <i>Interview</i> ).....	44
3. Metode Dokumentasi .....	45
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>46</b>
1. Penarikan Kesimpulan ( <i>Conclusion Drawing</i> ) .....	47
<b>F. Teknik Uji Keabsahan Data.....</b>	<b>48</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>49</b>
<b>A. Gambaran Umum Raudhatul Atfal Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas.....</b>	<b>49</b>
1. Profil Raudhatul Atfal .....	49
2. Letak Geografis .....	50
3. Status Lembaga RA .....	50
4. Sejarah Berdirinya RA Dionegoro 135 Karangsalam Banyumas	50
5. Visi dan Misi RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas .....	51
6. Kurikulum RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas.....	52
7. Keadaan guru Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas .....	55

8. Keadaan Peserta Didik .....	56
9. Sarana dan prasarana.....	57
<b>B. Peran Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak di RA Diponegoro 135 Karang Salam Banyumas .....</b>	<b>58</b>
1. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas .....	58
2. Tugas dan Tanggungjawab Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas.....	60
3. Peran Guru Terhadap Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak di RA Diponegro 135 Karangsalam Banyumas .....	61
4. Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi di RA Diponegro 135 Karangsalam Banyumas.....	62
<b>C. Bentuk Kegiatan Pendidikan Anti Korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas .....</b>	<b>74</b>
1 Kegiatan kewirausahaan.....	74
2 Kegiatan Market Day .....	75
3 Pembiasaan perilaku anak .....	76
4 Permainan Anak-anak .....	77
5 Mendengarkan Cerita .....	77
<b>D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Anti Korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas .....</b>	<b>78</b>
1. Faktor Pendukung .....	78
2. Faktor Penghambat .....	81
<b>BAB V .....</b>	<b>84</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>84</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>84</b>
<b>C. Kata Penutup.....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak reformasi bergulir tahun 1998 yang lalu hingga kini, berita tentang korupsi makin gencar. Berbagai harian surat kabar di Indonesia hampir tiap hari dalam terbitannya memberitakan peristiwa korupsi. Rentetan kasus korupsi yang dilakukan oleh sejumlah pejabat publik di Indonesia membuktikan bahwa upaya pemberantasan korupsi belum berjalan optimal. Oleh karena itu upaya pemberantasan korupsi tidak bisa sepenuhnya diserahkan kepada pihak yang berwajib. Kita semua khususnya yang bergerak dalam bidang pendidikan wajib turut serta dalam upaya pemberantasan korupsi.<sup>1</sup>

Salah satu media yang paling ampuh untuk mengubah mentalitas bangsa adalah lewat pendidikan dan keyakinan agama. Pendidikan yang mampu mengubah mentalitas adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Dunia pendidikan harus mengakui begitu penting dan perlunya kembali kepada pendidikan moral yang dikerucutkan kepada pendidikan anti korupsi di sekolah untuk membentuk watak dan kepribadian siswa sehingga mereka menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Tanggung jawab utama negara dan masyarakat dalam mempersiapkan kader masa depan yang berkualitas di bidang ilmu, moral, mental dan perjuangan adalah dimulai dari lembaga pendidikan.<sup>3</sup> Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

---

<sup>1</sup> Eko Handoyo, *Pendidikan AntiKorupsi*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 1

<sup>2</sup> Nuzus sakinah, “*Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegrasi Sejak Dini*”, Jurnal El-Ibtidaiy: Journal of Primary Eduvation, Vol.2, No.1, April 2019 hlm 39-40.

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 41.

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Pendidikan anti korupsi dalam dunia pendidikan sangat penting diberikan pada anak usia dini, Jika anak telah diberikan pendidikan tentang nilai-nilai PAK (Pendidikan Anti Korupsi) diharapkan akan bisa menjadi generasi muda yang bermoral baik serta membangun karakter teladan agar anak tidak melakukan korupsi sejak dini dan terciptanya generasi muda yang dengan sadar dan memahami bahaya korupsi. Diharapkan melalui pendidikan mengenai anti korupsi sejak dini dapat menciptakan anak yang memiliki kepribadian lebih mawas diri, sehingga ketika terjun ke masyarakat, anak tidak lagi mudah terpengaruh dan memiliki pengetahuan yang cukup dan benar mengenai anti korupsi. Melalui pendidikan ini diharapkan semangat anti korupsi tercermin dalam perbuatan sehari-hari.<sup>5</sup> Nilai-nilai pendidikan anti korupsi menjadi tanggungjawab pendidik, betapa pentingnya peran pendidik yaitu guru, dalam menanamkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam pendidikan anti korupsi seperti kejujuran, sehingga benih-benih korupsi tidak muncul. Selain itu, pendidikan anti korupsi yang diberikan oleh guru, agar siswa mengenal lebih dini hal-hal yang berkenaan dengan korupsi.

Pendidikan anti korupsi merupakan suatu usaha sadar dan sistematis yang diberikan kepada peserta didik berupa pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka mau dan mampu mencegah dan menghilangkan peluang berkembangnya korupsi. Pendidikan anti korupsi dapat diartikan juga sebagai koreksi budaya yang bertujuan untuk mengenalkan cara berpikir dan nilai-nilai baru penting disosialisasikan atau ditanamkan kepada peserta didik karena gejala

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.3.

<sup>5</sup> Nuzus sakinah, "Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegrasi Sejak Dini", *Jurnal El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, Vol.2, No.1, April 2019 hlm 39-40.

korupsi di masyarakat sudah membudaya dan dikhawatirkan para generasi muda menganggap korupsi sebagai hal biasa. Sasaran akhir bukan hanya menghilangkan tetapi juga peserta didik sanggup menolak segala pengaruh yang mengarah pada perilaku koruptif.<sup>6</sup>

Mengajarkan sembilan nilai kehidupan yang mengajarkan kepada anak tentang nilai moral yang diharapkan akan mampu menumbuhkembangkan sikap atau perilaku sejak dini dengan contoh perilaku sehari-hari yang sering mereka jumpai setiap harinya. Sembilan nilai tersebut sebagaimana yang dikenalkan oleh Lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yaitu: “*Jujur, Peduli, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Mandiri, Sederhana, Berani, Disiplin, Adil*”. Atau agar lebih mudah diingat, nilai-nilai tersebut dirumuskan dalam sebuah kalimat “*Jupe Tangker Mandi Sebedil*”. Hal tersebut dapat dimulai dengan mengenalkan pada anak mengenai perilaku baik atau buruk, perilaku yang benar dan salah, perilaku yang sesuai atau tidak dengan norma, ini akan memberikan pengalaman yang baik pada anak dan akan dijadikan pondasi dalam bertingkah laku oleh anak tersebut.<sup>7</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>8</sup> Sedangkan upaya pemberantasan korupsi terutama dalam hal pencegahan, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, substansi materi pendidikan anti korupsi dirumuskan dalam beberapa kurikulum. Upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut dapat memberikan landasan moral

---

<sup>6</sup> Eko Handoyo, *Pendidikan AntiKorupsi*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 43.

<sup>7</sup> Mubayyinah Fira. 2017. “*SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi dalam Usia Dini*”, Al-Hikmah: indonesian journal of early childhood islamic education. Vol. 1, No. 2.

<sup>8</sup> Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2

dan sosial kepada peserta didik agar mereka memiliki kebiasaan berperilaku anti korupsi.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda serta dipandang lebih efektif untuk menyiapkan generasi muda yang berperilaku anti korupsi sehingga diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Hal ini menjadi tugas mulia khususnya pendidik yaitu guru dalam mengenalkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi kepada peserta didiknya.<sup>9</sup> Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengenalkan tentang pendidikan anti korupsi adalah di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas. Hal ini sejalan dengan Visi di RA tersebut yaitu membina anak usia dini untuk membentuk watak bangsa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, dinamis, aktif, kreatif, dan produktif. Atas alasan tersebut di atas, penulis mengambil judul mengenai peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Desember dengan Ibu Roah selaku guru kelas, bahwa peran guru dalam mengenalkan pendidikan anti korupsi bagi anak salah satunya dilakukan melalui metode menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan anti korupsi, pemberian teladan dan contoh yang baik kepada anak, dan memberikan motivasi. Contoh pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran di RA seperti kegiatan baris berbaris dimana salah satu anak akan dilatih menjadi seorang pemimpin yang baik. Melalui kegiatan kewirausahaan berupa anak diajarkan cara membuat telur asin, membuat pop corn, membuat jus, dan sate tusuk. Melalui permainan tradisional seperti lompat dengan satu kaki. Memberikan cerita-cerita singkat dan pembiasaan perilaku anak. Dari kegiatan tersebut peran guru dalam pembelajaran bukan hanya mengenalkan dan menjelaskan saja, akan tetapi

---

<sup>9</sup> Eko Handoyo, *Pendidikan Anti Korupsi...*, hlm 13

juga membiasakan perilaku baik tersebut pada kegiatan anak sehari-hari di sekolah agar membentuk karakter anak yang baik.

Berangkat dari beberapa hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang peran guru dalam pendidikan anti korupsi sehingga penulis mengangkat judul Peran Guru Dalam Pendidikan Anti Korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk memperjelas dan mempertegas serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah berikut :

### **1. Peran Guru**

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar.

Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik atau siswa. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang murid, sehingga karakter dan kepribadian guru menjadi cermin murid.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini salah satu peran guru yaitu membimbing anak karena kehadiran guru di sekolah adalah membimbing anak agar menjadi manusia dewasa yang berakhlak dan berkarakter baik. Salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik, sehingga anak akan belajar dan dapat menerapkannya dalam bentuk perbuatan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada paksaan dari orang lain baik dengan keluarga, guru, maupun teman.

### **2. Pendidikan**

Pendidikan sendiri merupakan terjemah dari *education*, bahasa latinnya *educio*, yang berarti mengembangkan diri dalam

---

<sup>10</sup> Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksa, 2011), hlm.25.

mendidik, melaksanakan hukum kegunaan.<sup>11</sup> Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>12</sup>

### 3. Korupsi

Istilah korupsi dalam perbendaharaan kata bahasa Indonesia adalah kejahatan, tidak bermoral, dan ketidakjujuran. Dalam UU Nomor 31 tahun 1999 Jo UU No. 20 tahun 2001, dalam Bab II Pasal 2 disebutkan bahwa korupsi adalah setiap orang yang melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri ataupun oranglain dan merugikan pihak yang lain.<sup>13</sup>

### 4. Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan anti korupsi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi sebagaimana penjelasan sembilan nilai pendidikan anti korupsi di atas. Dalam proses tersebut, maka pendidikan anti korupsi bukan sekedar media bagi transfer pengalihan pengetahuan (kognitif), namun juga menekankan pada upaya pembentukan karakter (afektif), dan kesadaran moral dalam melakukan perlawanan (psikomotorik), terhadap penyimpangan perilaku korupsi.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Sutrisno, *pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hlm 3.

<sup>12</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 84.

<sup>13</sup> Mubayyinah Fira. 2017. "SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Al-Hikmah: Indonesian journal of early childhood Islamic education*. Vol. 1, No. 2.

<sup>14</sup> Wibowo Agus, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 38

Pendidikan anti korupsi dapat juga dipahami sebagai usaha sadar dan sistematis yang diberikan kepada peserta didik berupa pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka mau dan mampu mencegah dan menghilangkan peluang berkembangnya korupsi.<sup>15</sup>

#### 5. Raudhatul Athfal

Raudhatul Athfal merupakan jenjang pendidikan anak usia dini yakni usia 6 tahun atau di bawahnya dalam bentuk pendidikan formal, di bawah pengelolaan Kementerian Agama. Di dalamnya, yang dimaksud dengan anak usia dini usia 6 tahun yaitu anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun.<sup>16</sup> Lebih lanjut sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Pada masa ini anak usia dini sering disebut dengan istilah “*Golden Age*” atau masa emas. Karena pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat.<sup>17</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah mengkaji tentang Peran Guru Dalam Pendidikan Anti Korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas, adapun secara spesifik, untuk memudahkan proses penelitian ini, penulis menurunkan rumusan masalah tersebut dalam point-point pertanyaan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Eko Handoyo, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 32

<sup>16</sup> Undang-Undang Sikdisnas tahun 2003.

<sup>17</sup> Setyowati Novita Dwi. 2018. “*Penerapan Permainan Kreatif Mencari Harta Karun Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Anak Kelompok B Di TK*”, Vol. 3, No. 2, <http://ojs.unpkediri.ac.id>, diakses 2 Maret 2018, pukul 15.00

1. Bagaimana peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang diajarkan di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas ?
3. Apa saja bentuk pembelajaran dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam rangka mengenalkan pendidikan anti korupsi bagi anak.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi penulis

Memberikan gambaran dan pengetahuan tentang peran guru terhadap anak dalam mengenalkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi.

###### b. Bagi Guru

Menambah wawasan dan informasi bagi guru dalam pentingnya membentuk nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik sejak dini.

###### c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, peserta didik dapat lebih mengetahui dan memahami nilai-nilai yang baik sesuai yang diajarkan dalam pendidikan di sekolah.

#### **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini penulis

mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang telah ada dan belum ada.<sup>18</sup> Dengan demikian, untuk mengetahui bagian apa dari penelitian yang telah diteliti dan bagian apa yang belum diungkap, diperlukan kajian hasil penelitian terlebih dahulu untuk menentukan fokus penelitian yang dikaji diantaranya :

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Nurindah Bau, tahun 2018 yang berjudul "*Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Tsanawiyah Al-Yusro Gorontalo*". Hasil penelitiannya bahwa pendidikan anti korupsi terintegrasi studi pada mata pelajaran akidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan anti korupsi yang di dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan anti korupsi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal ini penerapan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dapat diamati dari sikap siswa melalui lingkungan sosial peserta didik dan nilai-nilai islami peserta didik. Sedangkan pada skripsi penulis, nilai-nilai pendidikan anti korupsi dapat diamati melalui pembelajaran di sekolah.

Kedua Jurnal yang ditulis oleh Lailaul Izzah, tahun 2019 yang berjudul "*Menumbuhkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Anak Untuk Membentuk Karakter Melalui "Sea Games" di MDTA Rabithatul Ulum Pekanbaru*". Hasil penelitiannya bahwa menumbuhkan nilai-nilai anti korupsi dapat berupa perangkat pembelajaran yang menggunakan permainan kartu, peta permainan, buku panduan penggunaan media. Dimana hasil perilaku dalam permainan tersebut dapat berupa perilaku di rumah maupun di sekolah. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai anti korupsi pada anak. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal tersebut pembentukan nilai-nilai anti korupsi melalui Sea Games. Sedangkan pada skripsi ini pembentukan nilai-nilai anti korupsi dilakukan di pendidikan formal melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

Ketiga Jurnal yang dituli oleh Nidhaul Khusna, tahun 2016 yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi*”. Hasil penelitiannya bahwa kurikulum anti korupsi sudah masuk dalam kurikulum pendidikan agama islam. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang anti korupsi. Sedangkan perbedaannya yaitu jurnal tersebut peran guru pendidikan agama islam menumbuhkan karakter anti korupsi dengan melatih sholat lima waktu, menghargai kejujuran, melatih peserta didik bertanggungjawab dan disiplin waktu. Sedangkan pada skripsi ini peran guru dalam pendidikan anti korupsi seperti memberikan teladan, contoh dan mengajarkan pendidikan anti korupsi dalam setiap kegiatan belajar di kelas.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneli akan mendeskripsikan dalam sistematika yaitu :

Bab 1: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori. Pada bab ini dipaparkan tentang kerangka teoritik. Adapun isi dalam bab ini terdiri dari tiga sub. Sub yang pertama meliputi pengertian guru, syarat guru, tugas guru, peran guru, kompetensi guru. Sub yang kedua meliputi pengertian korupsi. Dan sub yang ketiga pendidikan anti korupsi bagi anak meliputi pengertian pendidikan anti korupsi, tujuan pendidikan anti korupsi, mengenalkan pendidikan anti korupsi, nilai-nilai pendidikan anti korupsi, peran guru dalam pendidikan anti korupsi, model pembelajaran, pendidikan anti korupsi bagian dari pendidikan karakter, penanaman anti korupsi melalui pendidikan. Dan sub ketiga anak usia dini.

Bab III: Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Berisi penyajian data yang terdiri dari Sub yang pertama berisi gambaran umum RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas : profil RA, letak geografis, status lembaga, visi dan misi, kurikulum, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana. Sub yang ke dua tentang peran guru dalam mengenalkan pendidikan anti korupsi pada anak di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas berupa kegiatan pembelajaran, tugas dan tanggungjawab guru, peran guru, dan nilai-nilai pendidikan anti korupsi. Sub yang ke tiga bentuk kegiatan pendidikan anti korupsi. Dan sub yang keempat berupa faktor pendukung dan penghambat pendidikan anti korupsi.

Bab V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pemaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan peran guru dalam mengenalkan pendidikan anti korupsi pada anak di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam pembelajaran pendidikan anti korupsi seperti sebagai pembimbing, motivator, menjelaskan akan pentingnya nilai-nilai pendidikan anti korupsi, memberikan contoh dan sikap keteladanan yang baik, dan memberikan nasehat baik kepada anak. Nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang diajarkan bagi anak yaitu nilai Jujur, Peduli, Tanggungjawab, Kerja Keras, Mandiri, Disiplin, Sederhana, Berani, Adil. Sedangkan bentuk kegiatan pendidikan anti korupsi meliputi kegiatan kewirausahaan, kegiatan market day, pembiasaan perilaku anak, permainan anak-anak dan kegiatan bercerita. Langkah tersebut guru lakukan agar sejak kecil anak dapat mengenal sikap anti korupsi dan membentuk karakter anti korupsi sejak dini, agar dapat menjadi pribadi yang mawas diri di masa mendatang.

Tidak lepas dari kegiatan tersebut, dalam pembelajaran ini terdapat faktor pendukung yaitu visi dan misi yang mendukung, memiliki karakteristik unggul, terciptanya kerjasama antara guru dan orang tua dan lingkungan sekolah yang mendukung. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya tenaga pendidik di sekolah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

#### **B. Saran**

Peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas sudah berjalan cukup baik. Dalam mencapai tujuan sekolah yang lebih optimal. Maka perkenankanlah penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut. Adapun saran yang dimaksud antara lain:

1. Bagi kepala sekolah RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas
  - a. Agar berupaya lebih mengoptimalkan pengelolaan RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas, khususnya dalam pengelolaan sistem pengajaran di kelas, guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas khususnya dalam pendidikan anti korupsi.
  - b. Sarana dan prasarana pembelajaran lebih dimaksimalkan agar dapat mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran seperti menambah perlengkapan APE (alat permainan edukatif) dan menambah sumber bacaan dan referensi buku edukatif lainnya.
    - a. Bagi pendidik RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas Meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai seorang teladan atau *uswatun hasanah* bagi siswa-siswinya.
    - b. Mengenal dan memahami karakter anak yang berbeda-beda dan beragam.
    - c. Dapat menciptakan keadaan kelas yang lebih kondusif
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya. Karena berkat KaruniaNya-lah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran guru dalam pendidikan anti korupsi di RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafa'atnya oleh umat di dunia dan di akhirat kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segenap tenaga dan pikiran, namun peneliti sadar dengan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, maka penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari

pembaca sangat diharapkan oleh peneliti. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri maupun bagi pembaca. Hanya kepada Allah saya memohon dan memasrahkan segala urusan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat Ridha Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alaamiin.

Purwokerto, 5 September 2020



Azkiya Nur Karimah  
NIM. 1617406008



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo. 2013. *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2016. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, Setyowati Novita. 2018. "Penerapan Permainan Kreatif Mencari Harta Karun Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Anak Kelompok B Di TK". Vol. 3, No. 2, <http://ojs.unpkediri.ac.id>.
- Fathoni, Abdurahman. 2006. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Handoyo, Eko. 2009. *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Ombak.
- Hasan, Maimunah. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayatulloh, M. Furqon. 2009. *Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Indianto, Dimas. 2018. *Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Ibtidaiyah*, Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Ma'mur, Asmani Jamal. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mariyan, Rita. 2019 "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmu Pendidikan : Pedagogia*.
- Maylanny Christin. 2017. *Dongeng Anti Korupsi*, Bitread Publishing.

- Moeleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubayyinah Fira. 2017. "SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi dalam Usia Dini", *Al-Hikmah: Indonesian Journal of early childhood islamic education*. Vol. 1, No. 2.
- Mursi, Muhammad Sa'id. 2006. *Seni Mendidik*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Novauli, Feralsys. 2015. "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 3, No. 1. diakses pada Februari 2015.
- Nuryanto, Sidik. 2016. "Dongeng Sebagai Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal*, Vol 1. No. 1.
- Roqib, Mohammad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bantul: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Sakinah, Nuzus. 2019. "Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegritas Sejak Dini", *Jurnal El-Ibtidaiy: Journal of Primary Eduvation*. Vol. 2, No. 1.
- SB, Danang. 2019. *Tumbuhnya sikap Anti Korupsi*. Tangerang: Loka Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2011 *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Syarifuddin. 2015. "Guru Profesional: Dalam Tugas dan Fungsi", *Jurnal - Al Amin Banten*. Vol.3. No. 1.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

U, M Shabir. 2015. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”. *Jurnal Auladuna*. Vol. 2 No. 2.

Undang-Undang Sikdisnas tahun 2003.

Uno, B Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksa.

Utami Tri. 2017. Penanaman Kompetensi Inti Melalui Pendekatan Saintifik Di Paud Terpadu An-Nuur”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 2. diakses pada November 2017.

Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

